

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA HILTON GARDEN INN BALI

RESTU DWI ROSALINA¹⁾, COKORDA GEDE PUTRA YUDISTIRA²⁾,
KADEK ENI MARHAENI³⁾, KASIANI⁴⁾

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali,

resturosalina@gmail.com

ABSTRAK

Likuiditas merupakan faktor penting bagi perusahaan terutama dalam kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Perputaran piutang dan perputaran kas yang sehat dan ideal diharapkan mampu membantu perusahaan untuk mencapai tingkat likuiditas yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada Hilton Garden Inn Bali baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan bulanan Hilton Garden Inn Bali berupa neraca dan laporan laba rugi dari Januari 2017 - Desember 2019. Banyaknya data yang digunakan berjumlah 36 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai masing-masing variabel penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, analisis korelasi dan koefisien determinasi. Teknik analisa data dilakukan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*), sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*). Secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*). Perputaran piutang dan perputaran kas mempengaruhi likuiditas sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Perputaran piutang, Perputaran kas, Likuiditas.*

ABSTRACT

*Liquidity is an important factor for a company, especially in its long-term business. Healthy and ideal accounts receivable turnover and cash turnover are expected to help the company to achieve a good level of liquidity. This study aims to determine the effect of accounts receivable turnover and cash turnover on liquidity at the Hilton Garden Inn Bali, both partially and simultaneously. The data used in this study are secondary data, by collecting Hilton Garden Inn Bali's monthly financial statements consisting of balance sheet and income statements from January 2017 to December 2019. The amount of data used is 36 data. Data analysis techniques used in this study are calculating the value of each variable, the classic assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, correlation analysis, and the coefficient of determination. The data analysis technique used SPSS version 24. The statistical test results showed that accounts receivable turnover had a significant positive effect on liquidity (*current ratio*), whereas cash turnover did not have a significant positive effect on liquidity (*current ratio*). Simultaneous accounts receivable turnover and cash turnover are not significant to liquidity (*current ratio*). Accounts receivable turnover and cash turnover affect liquidity by 15% while the remaining 85% is influenced by other variables not included in this study.*

Key word : *Receivable turnover, Cash turnover, Liquidity.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti ini tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan penunjang perekonomian terbesar di setiap negara di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang paling diminati oleh wisatawan mancanegara. Keanekaragaman seni dan budaya serta keindahan alam yang dimiliki Indonesia merupakan daya tarik yang membuat wisatawan berkeinginan berkunjung ke Indonesia. Salah satu destinasi wisata di Indonesia yang sangat populer adalah Pulau Bali. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Provinsi Bali mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk menunjang fasilitas para wisatawan selama liburan, maka dibangunlah banyak penginapan sebagai fasilitas pendukung pariwisata. Terdapat ratusan unit akomodasi berupa perhotelan yang dibangun di pulau dewata ini. Mulai dari hotel bintang satu sampai dengan bintang lima tersebar hampir di seluruh kabupaten di Bali. Jumlah hotel berbintang di Provinsi Bali menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2019 adalah 507 hotel. Jumlah hotel terbanyak ada di Kabupaten Badung yaitu berjumlah 394 hotel.

Banyaknya jumlah hotel di Provinsi Bali ini mengakibatkan adanya persaingan yang ketat dari berbagai brand perusahaan perhotelan baik nasional maupun internasional. Salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah persaingan usaha dalam meningkatkan volume penjualan. Untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan perlu berupaya dalam merebut pasar melalui berbagai kebijakan seperti sistem penjualan secara kredit. Sistem ini dilakukan perusahaan perhotelan dengan bekerja sama dengan *travel agent* baik *online* maupun *offline*. Penjualan kredit tidak segera dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang.

Begitu pula yang dilakukan oleh Hilton Garden Inn Bali. Hotel berbintang empat yang berlokasi di jalan Airport Ngurah Rai No.7, Tuban, Kuta, Kabupaten Badung. Untuk dapat terus bertahan ditengah persaingan, Hilton Garden Inn Bali mengeluarkan kebijakan kredit yaitu bekerjasama dengan berbagai *online* maupun *offline travel agent* di Indonesia maupun di luar negeri. Wisatawan yang menggunakan jasa pada Hilton Garden Inn Bali sebagian besar datang melalui *travel agent*, dimana *travel agent* dan pihak hotel mempunyai kesepakatan yang tertera pada *Credit Facilities*. Segala pembayaran bagi wisatawan yang menggunakan *travel agent* pada Hilton Garden Inn Bali akan ditanggung oleh pihak *travel agent* dan diperlakukan sebagai piutang oleh pihak hotel.

Syarat penjualan kredit yang ditetapkan pada Hilton Garden Inn Bali adalah net 30 hari. Apabila syarat penjualan ditetapkan pendek maka piutang akan berputar lebih cepat, begitu pula sebaliknya apabila syarat penjualan ditetapkan semakin panjang maka perputaran piutang akan semakin lambat. Selama piutang belum dilunasi, risiko-risiko yang kemungkinan akan dihadapi oleh perusahaan yaitu risiko keterlambatan pembayaran, sampai tidak dibayarnya piutang tersebut.

Selama tahun 2017 s/d 2019 piutang pada Hilton Garden Inn Bali diketahui terdapat kesenjangan antara kondisi riil dengan kondisi ideal pada hotel. Dimana dalam pengumpulan piutang, pihak hotel menetapkan kebijakan pengumpulan piutang dengan keyakinan bahwa *travel agent* selaku debitur pasti menepati janji, namun masih terdapat pihak *travel agent* yang menunggak melewati batas syarat penjualan kredit yang telah ditetapkan oleh Hilton Garden Inn Bali dengan total piutang outstanding mencapai Rp493.889.622. Perusahaan harus melakukan pengelolaan yang tepat atas piutang karena pada saat-saat tertentu piutang juga dapat menjadi biaya bagi perusahaan yaitu pada saat perusahaan tidak dapat melakukan penagihan kepada pelanggan dan menyebabkan kebutuhan dana yang diinvestasikan dalam piutang semakin besar. Berikut adalah tabel data saldo piutang dan piutang *outstanding* selama 3 tahun terakhir pada Hilton Garden Inn Bali.

Tabel 1 Piutang dan Piutang Outstanding Hilton Garden Inn Bali Tahun 2017 s/d 2019

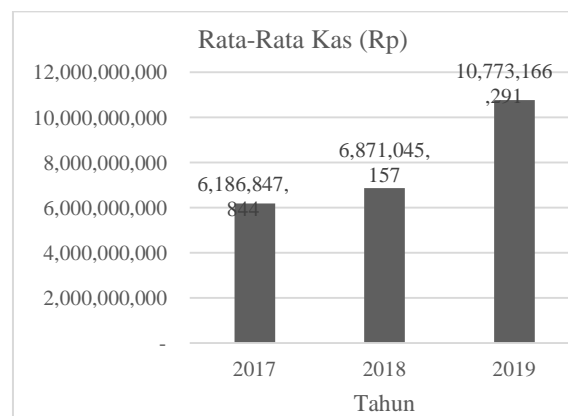
Tahun	Piutang (Rp)	Piutang <i>Outstanding</i> (Rp)
2017	1.691.158.732	83.960.248
2018	4.375.927.530	320.243.103
2019	6.024.730.759	89.686.271
Total	12.091.817.021	493.889.622

Sumber: Laporan Keuangan Hilton Garden Inn Bali.

Dilihat dari tabel diatas, mulai tahun 2017 s/d tahun 2019 saldo piutang Hilton Garden Inn Bali mengalami kenaikan. Dari jumlah saldo piutang tersebut terdapat piutang yang telah lewat jatuh tempo (*outstanding*). Pada tahun 2017 piutang *outstanding* Hilton Garden Inn Bali mencapai 5% dari total saldo piutang yang dimiliki Hilton Garden Inn Bali yaitu berjumlah Rp83.960.248. Pada tahun 2018 mengalami

kenaikan piutang *outstanding* sebesar 7,3% dari total saldo piutang yaitu berjumlah Rp320.243.103, dan pada tahun 2019 terdapat penurunan piutang *outstanding* sebesar 1,5% dari total saldo piutang yaitu berjumlah Rp89.686.271. Dilihat dari data diatas dimana jumlah piutang *outstanding* tersebut dikhawatirkan terjadi resiko tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan keterlambatan perputaran piutang menjadi kas perusahaan dan berpengaruh pada efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, piutang harus dikelola sedemikian rupa agar dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat sehingga tidak mengganggu efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang perusahaan perlu mengukur tingkat perputaran piutangnya. Tingkat perputaran piutang ini berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutangnya maka perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Selain piutang, kas merupakan komponen aktiva lancar yang juga berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan. Dalam neraca, kas merupakan akun yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah (Baridwan, 2011:83). Besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan perputaran kas dan tinggi rendahnya perputaran kas dapat mencerminkan efisiensi atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan (Mulyanti dan Supriyani, 2018). Kas sangat berkaitan dengan likuiditas perusahaan karena untuk membayar utang jangka pendek yang akan jatuh tempo maka aktiva lancar yang pertama digunakan adalah kas, jika cadangan kas perusahaan sedikit maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu pengendalian kas perusahaan harus diatur dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kekurangan kas, dan dijaga jumlahnya agar tidak terlalu besar sehingga tidak ada “*idle cash*”. Berikut adalah rata-rata kas yang dimiliki Hilton Garden Inn Bali dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.



Gambar 1 Rata-Rata Kas Hilton Garden Inn Bali Tahun 2017 s/d 2019

Sumber: Laporan Keuangan Hilton Garden Inn Bali.

Dilihat dari gambar tersebut, mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 rata-rata kas Hilton Garden Inn Bali mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 rata-rata kas Hilton Garden Inn Bali sebesar Rp6.186.847.843,50. Lalu pada tahun 2018 rata-rata kas Hilton Garden Inn Bali mengalami kenaikan sebesar 11,06% yaitu berjumlah Rp6.871.045.156,61, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 56,79% yaitu berjumlah Rp10.773.166.291,27. Jumlah rata-rata kas tersebut dianggap cukup tinggi dan perlu dihitung perputarannya untuk melihat keefektifan kas di Hilton Garden Inn Bali, karena jika perputaran kas rendah mengindikasikan bahwa kas perusahaan tidak efisien digunakan karena dianggap banyak kas yang tidak diberdayakan atau terhenti dan tidak berputar. Menurut Kasmir (dalam Putri, 2017:11), standar rata-rata industri untuk menilai perputaran kas perusahaan yaitu sebesar 10%.

Fenomena-fenomena yang terjadi mengharuskan perusahaan perhotelan di Provinsi Bali untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga mampu bertahan dan mencapai tujuan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan beberapa jenis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas. Fred Weston (dalam Kasmir, 2016:110) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menghitung likuiditas adalah dengan rasio lancar (*current ratio*) yaitu membandingkan aset lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan.” Menurut Kasmir (dalam Widiyanti, 2014:35), “Standar umum rata-rata industri *current ratio* yaitu minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil seperti itu, perusahaan sudah berada dititik aman dalam jangka pendek.” Maka dari itu, manajemen harus mampu melakukan perencanaan serta pengendalian aktiva lancar dan utang lancarnya sedemikian rupa untuk dapat meminimalkan resiko ketidakmampuan perusahaan dalam

memenuhi utang-utang jangka pendeknya.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya pun terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten pada perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas. Eka astuti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas” membuah kesimpulan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas, dan perputaran kas juga tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Sedangkan Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan hasil penelitian yaitu perputaran kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas, perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas, dan perputaran kas serta piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap tingkat likuiditas. Melihat hal tersebut serta manajemen Hilton Garden Inn Bali sendiri belum pernah melakukan perhitungan ini sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan perputaran piutang, perputaran kas, dan likuiditas. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Kas terhadap Likuiditas pada Hilton Garden Inn Bali.”**

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada Hilton Garden Inn Bali?
- b. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada Hilton Garden Inn Bali?
- c. Bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada Hilton Garden Inn Bali?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada Hilton Garden Inn Bali baik secara parsial maupun simultan. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai pertimbangan khususnya bagi Hilton Garden Inn Bali dan hotel atau perusahaan sejenis dalam meningkatkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif, dimana data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur yaitu proses tanya jawab dengan bagian Account Receivable Hilton Garden Inn Bali.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen serta bahan-bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan peneliti. Penulis mengumpulkan data dokumentasi yaitu laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca Hilton Garden Inn Bali dari Januari 2017-Desember 2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diawali dengan menghitung nilai masing-masing variabel penelitian, kemudian melakukan pengujian dengan bantuan program SPSS versi 24 yaitu: uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, uji koefisien kolerasi, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24, diawali dengan menghitung besarnya variabel penelitian terlebih dahulu. Adapun hasil perhitungan dari masing variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang

Bulan	2017			2018			2019		
	Perputaran Piutang	Perputaran Piutang	ACP (Hari)	Perputaran Piutang	Perputaran Piutang	ACP (Hari)	Perputaran Piutang	Perputaran Piutang	ACP (Hari)
Januari	2,43	24,08	15	1,50	16,28	22	1,14	11,18	32
Februari	2,41			1,67			1,15		
Maret	2,43			1,16			0,96		
April	2,20			1,21			0,97		
Mei	1,98			1,29			1,27		
Juni	2,06			1,44			1,35		
Juli	2,72			1,38			1,25		
Agustus	2,98			1,39			1,32		
September	1,81			1,22			1,14		
Oktober	1,13			1,37			1,11		
November	1,12			0,99			0,86		
Desember	0,73			1,27			0,96		

Sumber: Laporan Keuangan Hilton Garden Inn Bali.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa tingkat perputaran piutang pada Hilton Garden Inn Bali pada tahun 2017 sebanyak 24,08 kali, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 16,28 kali, dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 11,18 kali. Jika dibandingkan dengan kebijakan persyaratan kredit yang ditetapkan pada Hilton Garden Inn Bali yaitu selama 30 hari, maka standar tingkat perputaran piutang perusahaan yaitu sebesar 12 kali. Tingkat perputaran piutang pada Hilton Garden Inn Bali pada tahun 2017 dan 2018 dikatakan cukup baik karena telah melebihi standar perusahaan. Namun, pada tahun 2019 tingkat perputaran piutang perusahaan dikatakan kurang baik karena tidak mencapai standar perusahaan.

Berkaitan dengan perputaran piutang yang menurun, maka hari rata-rata pengumpulan piutang menjadi kas selama tahun 2017 s/d 2019 mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 hari rata-rata pengumpulan piutang menjadi kas adalah 15 hari, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 22 hari, dan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan yaitu selama 32 hari. Jika dibandingkan dengan kebijakan persyaratan kredit yang ditetapkan pada Hilton Garden Inn Bali yaitu selama 30 hari, maka pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan dikatakan cukup baik dalam melakukan penagihan piutangnya karena jumlah hari rata-rata pengumpulan piutang tidak lebih dari 30 hari. Namun pada tahun 2019 hari rata-rata pengumpulan piutang perusahaan dikatakan kurang baik karena melebihi dari 30 hari.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Perputaran Kas

Bulan	Perputaran Kas					
	2017		2018		2019	
Januari	0,57	7,80	0,54	9,25	0,58	6,75
Februari	0,46		0,61		0,53	
Maret	0,41		0,52		0,52	
April	0,54		0,52		0,49	
Mei	0,48		0,49		0,45	
Juni	0,40		0,65		0,49	
Juli	0,49		0,70		0,56	
Agustus	0,60		0,56		0,57	
September	0,50		0,47		0,47	
Oktober	0,42		0,68		0,49	
November	0,58		0,47		0,44	
Desember	0,42		0,61		0,55	

Sumber: Laporan Keuangan Hilton Garden Inn Bali.

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran kas, diketahui bahwa tingkat perputaran kas pada Hilton Garden Inn Bali tahun 2017 sebanyak 7,80 kali, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 9,25 kali, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6,75 kali. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri perputaran kas yaitu sebesar 10 kali, maka tingkat perputaran kas pada Hilton Garden Inn Bali pada tahun 2017-2019 dikatakan kurang baik karena belum mencapai standar rata-rata

industri.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Likuiditas

Bulan	Likuiditas (Current Ratio)					
	2017		2018		2019	
Januari	1,23	1,18	1,12	1,19	1,22	1,27
Februari	1,23		1,22		1,31	
Maret	1,43		1,32		1,26	
April	1,42		1,30		1,22	
Mei	1,53		1,25		1,20	
Juni	1,42		1,34		1,30	
Juli	1,48		1,50		1,36	
Agustus	1,44		1,42		1,38	
September	1,47		1,37		1,38	
Oktober	1,37		1,40		1,36	
November	1,38		1,38		1,27	
Desember	1,18		1,19		1,27	

Sumber: Laporan Keuangan Hilton Garden Inn Bali.

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio) tersebut, diketahui bahwa tingkat likuiditas pada Hilton Garden Inn Bali tahun 2017 sebanyak 1,18 kali, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1,19 kali, dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi 1,27 kali. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri likuiditas menggunakan rasio lancar (Current Ratio) yaitu sebesar 2 kali, maka likuiditas Hilton Garden Inn Bali selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dikatakan kurang baik karena belum mencapai standar rata-rata industri.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil analisis uji normalitas menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,126 yang berarti lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang (X1) dan perputaran kas (X2) memiliki nilai tolerance $0,996 > 0,10$. Tidak adanya variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10, berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama yaitu $1,004 < 10$, dimana tidak satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin – Watson mendapatkan nilai D – W 0,920 dan berada diantara -2 sampai +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer menunjukkan bahwa nilai sig. pada variabel perputaran piutang (X1) yaitu $0,325 > 0,05$ dan variabel perputaran kas (X2) yaitu $0,604 > 0,05$. Artinya pengujian dengan menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.190	.123		9.651	.000
	Perputaran Piutang	.069	.029	.382	2.381	.023
	Perputaran Kas	.074	.220	.054	.337	.738

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Output SPSS versi 24.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linier

berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1,190 + 0,069X_1 + 0,074X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Likuiditas

X1 = Perputaran Piutang

X2 = Perputaran Kas

e = Error

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. $a = 1,190$ (Konstanta)
Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai variabel bebas yaitu Perputaran Piutang dan Kas maka perubahan nilai Likuiditas yang dilihat dari nilai Y tetap sebesar 1,190.
2. $b_1 = 0.069$ (Perputaran Piutang)
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Piutang sebesar 1 satuan maka Likuiditas akan meningkat sebesar 0.069 satuan atau 6,9%.
3. $b_2 = 0.074$ (Perputaran Kas)
Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Kas sebanyak 1 satuan maka Likuiditas akan meningkat sebesar 0.074 satuan atau 7,4%.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.190	.123		9.651	.000
	Perputaran Piutang	.069	.029	.382	2.381	.023
	Perputaran Kas	.074	.220	.054	.337	.738

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: *Output SPSS* versi 24.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa

1. Nilai Sig. untuk perputaran piutang (X1) terhadap likuiditas (Y) adalah sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,381 > t$ tabel $2,035$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan antara Perputaran Piutang (X1) terhadap Likuiditas (X2).
2. Nilai Sig. untuk perputaran kas (X2) terhadap likuiditas (Y) adalah sebesar $0,738 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,337 < t$ tabel $2,035$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara perputaran kas (X2) terhadap likuiditas (Y).

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	2	.027	2.909	.069 ^b
	Residual	.304	33	.009		
	Total	.358	35			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber: *Output SPSS* versi 24.

Berdasarkan tabel Uji Simultan dapat diketahui bahwa jumlah Fhitung $> Ftabel$ yaitu $2,909 < 3,28$ dan nilai sig. F yaitu $0,069 > 0,05$. Dengan melihat nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel dan nilai Sig. F $> 0,05$ mengindikasikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang (X1) dan perputaran kas (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu likuiditas (Y)

Analisis Korelasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.098	.09598
a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang				

Sumber: *Output SPSS* versi 24.

Dilihat dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R yaitu sebesar 0,387 yang berarti berada didalam rentan -1 hingga +1 ($-1 < 0,387 \leq 1$). Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antar variabel – variabel yang diuji. Selain itu untuk memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2013:250) menunjukkan bahwa nilai R yaitu 0,387 berada pada rentangan 0,20 – 0,399 yang berarti hubungan antara variabel perputaran piutang (X1) dan perputaran kas (X2) terhadap likuiditas (Y) memiliki tingkat hubungan yang rendah (lemah).

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.098	.09598
a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang				

Sumber: *Output SPSS* versi 24.

Dilihat dari tabel 9, nilai koefisien determinan (R Square atau R²) yaitu 0,150 yang berarti $0 \leq 0,150 \leq 1$. Seberapa besar kontribusi variabel perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas yang dikalkulasikan sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,150 \times 100\%$$

$$D = 15 \%$$

Artinya sebesar 15 % variabel terikat likuiditas (Y) dipengaruhi oleh masing – masing variabel bebas yaitu perputaran piutang (X1) dan perputaran kas (X2). Sedangkan sisanya 85 % dipengaruhi oleh faktor - faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Masing-Masing Variabel
 - a. Berdasarkan standar tingkat perputaran piutang perusahaan yaitu 12 kali dan hari rata-rata pengumpulan piutang yaitu 30 hari, maka tingkat perputaran piutang dan hari rata-rata pengumpulan piutang Hilton Garden Inn Bali pada tahun 2017 dan 2018 dikatakan cukup baik dalam melakukan penagihan piutang karena telah melebihi standar perusahaan. Namun pada tahun 2019 Hilton Garden Inn Bali dikatakan kurang baik dalam melakukan penagihan piutangnya karena tidak mencapai standar perusahaan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 banyak debitur yang lambat dalam melakukan pembayaran serta tidak adanya sanksi atas keterlambatan pembayaran membuat para debitur kurang termotivasi untuk melakukan pembayaran tepat waktu.
 - b. Berdasarkan standar rata-rata industri perputaran kas yaitu 10 kali, tingkat perputaran kas Hilton Garden Inn Bali selama tahun 2017-2019 dikatakan kurang baik karena belum mencapai standar rata-rata indutsri. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan belum maksimal dalam mengelola kas yang dimiliki.
 - c. Berdasarkan standar rata-rata industri likuiditas menggunakan rasio lancar (Current Ratio) yaitu sebesar 2 kali, maka likuiditas Hilton Garden Inn Bali selama tahun 2017-2019 dikatakan kurang baik karena belum mencapai standar rata-rata indutsri.
2. Berdasarkan hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa perputaran piutang (X1) bernilai positif yaitu 0,69, maka apabila perputaran piutang (X1) mengalami peningkatan, likuiditas (Y) akan mengalami

peningkatan pula dengan mengasumsikan ketiadaan variabel likuiditas (X2). Kemudian dari analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap likuiditas dengan nilai Sig $0,023 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,38 > 2,035$. Artinya perputaran piutang yaitu berapa kali piutang berputar dalam suatu periode tertentu, secara langsung mempengaruhi likuiditas perusahaan.

3. Berdasarkan hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi perputaran kas (X2) bernilai positif yaitu 0,365, maka apabila perputaran kas (X2) mengalami peningkatan, likuiditas (Y) akan mengalami peningkatan pula dengan mengasumsikan ketiadaan variabel perputaran piutang (X1). Kemudian dari hasil analisis Hipotesis H2 yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap likuiditas dengan nilai Sig. $0,738 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,337 < t$ tabel $2,035$. Artinya perputaran kas yaitu berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu, tidak mempengaruhi likuiditas perusahaan.
4. Hasil analisis pada Hipotesis H3 menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini ditunjukkan pada uji F yang menyatakan jumlah Fhitung $> Ftabel$ yaitu $2,909 < 3,28$ dan nilai Sig. F yaitu $0,069 > 0,05$. Selain itu, hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki tingkat hubungan yang rendah (lemah) dengan nilai R yaitu 0,375 berada pada rentangan 0,20-0,399. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), variabel terikat likuiditas dipengaruhi sebesar 15% oleh variabel bebas yaitu perputaran piutang dan perputaran kas. Sisanya sebesar 85% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya melakukan penelitian pada satu hotel yaitu Hilton Garden Inn Bali.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah dibuat, maka saran – saran yang dapat diajukan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
 - a. Hilton Garden Inn Bali hendaknya memberikan diskon kepada *travel agent* apabila membayar pada periode diskon yang ditentukan sehingga mempercepat tingkat perputaran piutangnya, serta memberikan sanksi yang tegas seperti sanksi administrasi sampai dengan sanksi hukum jika dirasa pihak *travel agent* melakukan pelanggaran terhadap perjanjian.
 - b. Kas yang tersedia pada Hilton Garden Inn Bali hendaknya dikelola dengan efisien seperti dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan operasional yang dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga tidak ada kelebihan kas yang mengganggu dan dapat mencapai standar rata-rata industri perputaran kas.
 - c. Likuiditas pada Hilton Garden Inn Bali perlu ditingkatkan agar perusahaan berada pada keadaan aman. Likuiditas dapat ditingkatkan dengan upaya-upaya pemanfaatan aktiva perusahaan dengan baik guna mendapat laba yang tinggi yang nantinya akan berpengaruh pada likuiditas perusahaan.
2. Saran Praktis
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup sampel yang digunakan. Hal ini dapat memberikan informasi lebih luas mengenai perputaran piutang, perputaran kas, dan likuiditas dengan membandingkan dari beberapa perusahaan sejenis.
 - b. Peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan agar menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, seperti menambah salah satu dari komponen modal kerja lainnya yaitu perputaran persediaan dan juga menambah penggunaan rasio likuiditas lainnya seperti rasio lancar (*Quick Ratio*)

DAFTAR PUSTAKA

- Astusti, Eka. (2013). “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas”. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis. STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung. Vol. 1, No. 1.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2019). *Jumlah Hotel di Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Kelas tahun 2019* <https://bali.bps.go.id> (diakses tanggal 17 Februari 2020)
- Hidayat, Rahmat. (2018). “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas

- Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Manajemen. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia
- Mulyanti, Dwinta, dan Rani Laras Supriyani. 2018. "*Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk*". E-journal. Universitas BSI. Volume 18, No. 1, Januari 2018.
- Putri, Nefathalia. (2017). "*Analisis Rasio Keuangan pada PT Adhya Tirta Sriwijaya Palembang*". Skripsi. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Widiyanti, Marlina. (2014). "*Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dan PT. PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk*". Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan. Universitas Sriwijaya. Tahun XI No 1, April 2014.